

Risiko Rantai Pasok Konstruksi Proyek Konstruksi Gedung Pusat Olah Raga Pasca Bencana Gempa Bumi Indonesia

Wendi Boy¹, Zefriyenni², Widiawati Purba³

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: wendiboy@upiyptk.ac.id, zefriyenni@upiyptk.ac.id, widiawati@upiyptk.ac.id.

ABSTRAK

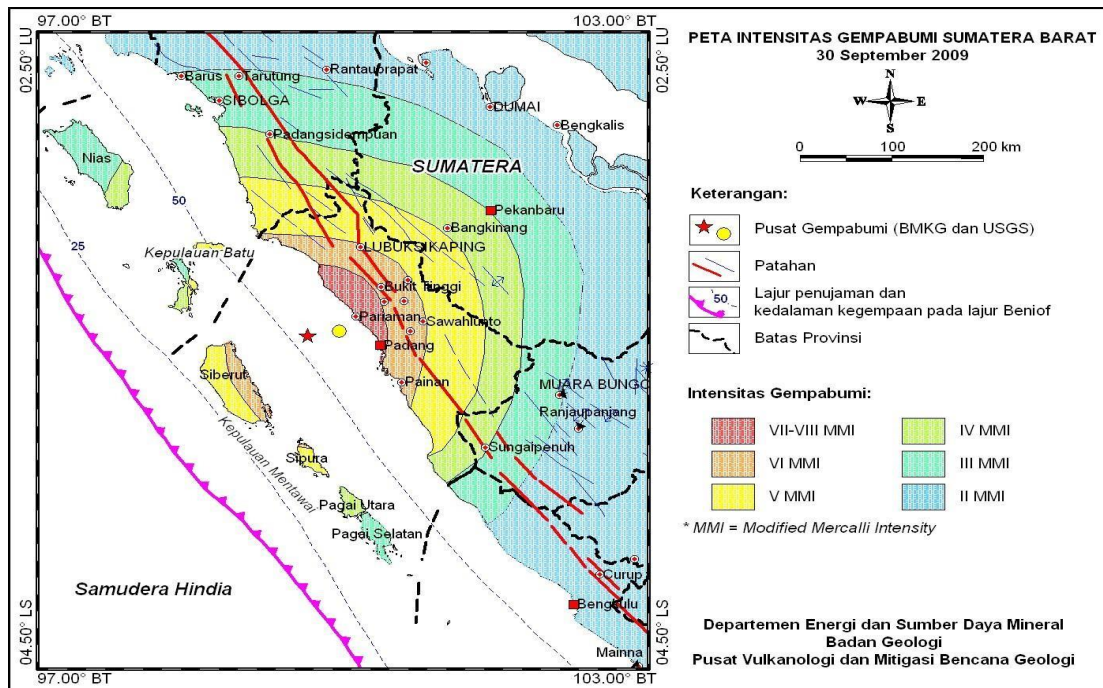
Rantai pasok adalah metode yang bertujuan untuk meningkatkan daya layan (*serviceability*) dalam menghasilkan suatu produk barang atau jasa kepada pengguna akhir dengan serangkaian proses produksi didalamnya. Metode ini diyakini telah membawa banyak manfaat dan sukses diterapkan di dalam industri manufaktur untuk kemudian diaplikasikan dalam industri lainnya termasuk pada industri konstruksi. Pengadopsian metode tersebut pada industri konstruksi bukan berarti tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan baru. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai praktik rantai pasok khususnya terkait risiko yang ditimbulkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko menggunakan matriks analisis probabilitas dan dampak, mendapatkan faktor risiko paling dominan menggunakan analisis faktor serta mengetahui hubungan antara tingkat risiko dengan faktor risiko dalam konteks rantai pasok proyek konstruksi. Penelitian dilakukan dalam bentuk survei persepsi risiko responden terhadap para pelaku dalam rantai pasok proyek konstruksi gedung yaitu kontraktor, subkontraktor, dan *supplier* di Kota Padang Sumatera Barat.

Kata kunci: Rantai Pasok, Persepsi Risiko, Kontraktor, Sub Kontraktor, *Supplier*, Matriks Analisis Probabilitas dan Dampak

1. Pendahuluan

Dunia kita selalu dipenuhi oleh ketidakpastian dan hal yang tidak terduga seperti serangan teroris, Gempa, tsunami, krisis ekonomi, devaluasi nilai tukar uang, pemogokan dan lain sebagainya. Ketika bencana terjadi maka akan berdampak pada timbulnya gangguan bisnis dalam skala besar. Berdasarkan penelitian oleh Hendricks dan Singhal, 2003 dalam [1] diketahui bahwa gangguan pada *supply chain* berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap perusahaan dan banyak perusahaan yang tidak mampu pulih secara cepat dari dampak negatif tersebut. Bila suatu bencana besar terjadi, sektor bisnis juga akan ikut terserang, akibatnya banyak *supply chain* yang mengalami *break down* dan banyak pula diantaranya yang tidak dapat pulih kembali.

Kejadian bencana Gempa Bumi mengguncang wilayah Provinsi Sumatera Barat dan sekitarnya pada tanggal 30 September 2009, pada pukul 17:16:09 WIB. Berdasarkan informasi dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kekuatan Gempa diperkirakan berkisar 7,6 SR (7,9 SR berdasarkan USGS) dengan pusat Gempa berada pada koordinat 0.84 LS - 99.65 BT pada kedalaman 71 km di dasar laut dan berjarak 57 km arah Barat Daya Pariaman, Sumatera Barat. Berselang 22 menit kemudian, tepatnya pada pukul 17:38:52 WIB terjadi Gempa susulan berkekuatan 6,2 SR. Pusat Gempa berada pada koordinat 0.72 LS - 99.94 BT, pada kedalaman 110 km dan berjarak 22 km arah barat daya Pariaman, Sumatera Barat [2].



Gambar 1. Intensitas Gempa Bumi di Sumatera Barat, 30 September 2009
(Sumber : Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi,
Badan Geologi,ESDM)

Pembangunan setelah bencana Gempa 30 September 2009 wajib dilakukan terutama pada sektor-sektor yang mengalami dampak terparah yaitu pada sektor perumahan yaitu sekitar 75 % dari total kerusakan secara keseluruhan. Pasca bencana Gempa Bumi 30 September 2009 telah banyak dilakukan perbaikan dan pembangunan baik gedung, perumahan atau infra struktur lainnya di kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terdampak paling parah akibat gempa tersebut.

Untuk memberikan keyakinan masyarakat Sumatera Barat dan masyarakat luar kota Padang Sumatera Barat untuk dapat datang ke kota Padang maka dibangunlah suatu gedung *sport center* bertaraf internasional di kampus Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang dengan memakai konstruksi utama dari Propil Baja IWF dan propil *H beam* dengan cara Swakelola yang dilakukan sendiri oleh *Owner* yaitu Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang, Sub Kontraktor yaitu : CV. Libra Konstruksi, PT. Cellsprei Indonesia, CV. Alex Gypsindo, CV. Katamam (borpile). Supplier dari : Toko Besi Sumber Baru (merupakan agen KS terbesar di Sumatera Barat), PT. Sanjaya Solusindo, Hapdi Bangunan.

Tantangan yang dihadapi oleh dunia usaha saat ini semakin kompleks, termasuk pula pada sektor jasa konstruksi. Persaingan global antar perusahaan penyedia jasa konstruksi yang semakin ketat serta peningkatan harapan *customer* terhadap hasil produk yang dihasilkan memaksa para penyedia jasa konstruksi untuk berupaya lebih keras lagi dalam meningkatkan kinerja operasi perusahaan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah melakukan kerja sama yang saling menguntungkan antar pihak-pihak yang terlibat demi mencapai tujuan bersama. Penerapan metode rantai pasok diyakini oleh beberapa peneliti bidang rantai pasok dapat menjadi salah satu solusi dari persoalan-persoalan yang terkait dengan penghantaran produk ke pengguna akhir (*end user*). [3]

